



**EKSTRAKURIKULER GERAK DAN LAGU *DOLANAN*
DI SD NEGERI 01 KARANGTALOK
KECAMATAN AMPELGADING
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Ririn Dwi Wahyuningsih
2501411033
Program Studi Pendidikan Seni Tari

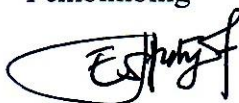
**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 10 Juni 2015

Pembimbing



Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd
NIP. 196804101993032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Pendidikan Sendrarasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 24 Juni 2015

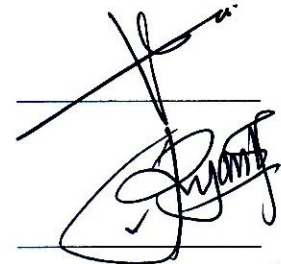
Drs. Syahrul Syah S., M.Hum (NIP. 196408041991021001)
Ketua



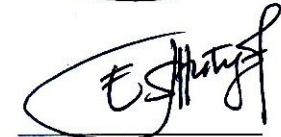
Dra. Siti Aesijah, M.Pd (NIP. 196512191991032003)
Sekretaris



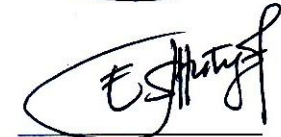
Dr. Agus Cahyono, M.Hum (NIP. 196709061993031003)
Penguji I



Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd (NIP. 195802101986012001)
Penguji II



Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd (NIP. 196804101993032001)
Penguji III/Pembimbing

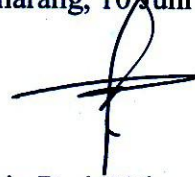


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Juni 2015



Ririn Dwi Wahyuningsih
2501411033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui (Al-Baqarah:216).
2. Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).

Persembahan:

untuk orang tua bapak Joko Sucipto dan ibu Kustati

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Dolanan di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang* dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini, mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian,
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini,
4. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini,
6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis,

7. Wahyono, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Karangtalok yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 01 Karangtalok.
8. Eko Sari, S.Pd., selaku Guru Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 01 Karangtalok yang telah memberikan informasi mengenai ekstrakurikuler gerak dan lagu dolanan di SD Negeri 01 Karangtalok.
9. Teman-teman pendidikan seni tari angkatan 2011 yang selama ini menemani belajar di Universitas Negeri Semarang,
10. Keluarga besar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang,
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 10 Juni 2015

Peneliti

SARI

Wahyuningsih, Ririn Dwi. 2015. Rangsang Gerak dengan Lagu *Dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd

Kata Kunci: ekstrakurikuler, tari dolanan, gerak dan lagu

Ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok adalah sarana guru untuk memperkenalkan permainan tradisional yang mulai ditinggalkan oleh anak-anak saat ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok. 2) Bagaimanakah hasil kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan 1) Kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok. 2) Hasil kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari pada gerak dan lagu *dolanan* meliputi 3 tahap, tahap pendahuluan diisi dengan persiapan guru sebelum mengajar, kegiatan inti berisi pemberian materi gerak dan lagu *dolanan*, dan kegiatan penutup yaitu dengan evaluasi siswa. Komponen pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* yaitu meliputi guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, metode pembelajaran, alat dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* yaitu dapat dilihat dari hasil siswa pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu 1) Bagi guru ekstrakurikuler tari yaitu agar guru dapat mengembangkan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* tradisional lainnya pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok 2) Bagi siswa SD Negeri 01 Karangtalok yaitu agar siswa mau mengenal dan mempelajari *dolanan* tradisional lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II. LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian Pembelajaran	6
2.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	7

2.2.1 Guru	8
2.2.2 Siswa	8
2.2.3 Tujuan	9
2.2.4 Bahan	10
2.2.5 Kegiatan Belajar Mengajar	10
2.2.6 Metode Pembelajaran	11
2.2.7 Alat	11
2.2.8 Evaluasi	11
2.3 Ekstrakurikuler	13
2.4 Gerak dan Lagu	17
2.5 Dolanan	20
2.6.1 Lagu Dolanan	21
2.6.2 Cublak-Cublak Suweng	23
2.6.3 Lir-Irir	27
2.6.4 Mentok-Mentok	28
2.6 Kajian Pustaka	29
2.7 Kerangka Berfikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian dan Sasaran Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Teknik Analisis Data	41
3.5 Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2 Profil Sekolah	51
4.2.1 Sejarah Berdirinya SD Negeri 01 Karangtalok.....	51
4.2.2 VISI dan MISI SD Negeri 01 Karangtalok.....	52
4.2.3 Kurikulum yang Digunakan SD Negeri 01 Karangtalok.....	53
4.2.5 Akreditasi Sekolah	54
4.3 Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan</i> di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.....	55
4.3.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	55
4.3.2 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Cublak-Cublak Suweng</i> di SD Negeri 01 Karangtalok pada Tanggal 7 Maret 2015	67
4.3.3 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Cublak-Cublak Suweng</i> di SD Negeri 01 Karangtalok pada tanggal 14 Maret 2015	75
4.3.4 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu pada Pertemuan ke-3	79
4.3.5 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu pada Pertemuan ke-4	81
4.3.6 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu pada Pertemuan ke-5	82
4.3.7 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Lir-Ilir	84
4.3.8 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Mentok-Mentok	86
4.4 Hasil Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Cublak-Cublak Suweng</i> di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang	88

4.4.1 Kognitif	94
4.4.2 Afektif	94
4.4.3 Psikomotorik	95
BAB IV. PENUTUP	97
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
GLOSARIUM	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah	52
Tabel 4.2 Akreditasi Sekolah	54
Tabel 4.3 Guru dan Karyawan SD Negeri 01 Karangtalok	56
Tabel 4.4 Daftar Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	58
Tabel 4.5 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Cublak-Cublak Suweng</i>	69
Tabel 4.6 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Cublak-Cublak Suweng</i>	76
Tabel 4.7 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Lir-Irir</i>	84
Tabel 4.8 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Mentok-Mentok</i>	86
Tabel 4.9 Hasil Tabel 4.7 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Cublak-Cublak Suweng</i>	89

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	32
Bagan 3.1 Model Interaktif Analisis Data.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Denah Lokasi Desa Karangtalok	48
Gambar 4.2 Denah Lokasi SD Negeri 01 Karangtalok	50
Foto 4.1 SD Negeri 01 Karangtalok.....	49
Foto 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	63
Foto 4.3 <i>Speaker</i> Aktif Alat Kegiatan Ekstrakurikuler	65
Foto 4.4 <i>DVD Player</i> Alat Kegiatan Ekstrakurikuler	66
Foto 4.5 Pentas Perpisahan sebagai Evaluasi Ekstrakurikuler Tari	67
Foto 4.6 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Cublak-Cublak Suweng</i>	73
Foto 4.7 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu <i>Dolanan Cublak-Cublak Suweng</i>	78
Foto 4.8 Perpisahan Siswa Kelas VI.....	95
Foto 4.9 Lomba Seni Tingkat Kecamatan	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Tabel 5.1 Matrik Pengumpulan Data	107
Lampiran 1 Instrumen Penelitian (Pedoman Observasi)	113
Lampiran 2 Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)	114
Lampiran 3 Instrumen Penelitian (Pedoma Dekumentasi)	118
Surat Keterangan Penelitian	122
Biodata Narasumber	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, maupun Sekolah Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, serta melatih kerjasama, kedisiplinan, dan mengorganisasi waktu untuk belajar di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler di SD Negeri 01 Karangtalok meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, kegiatan ekstrakurikuler wajib diantaranya yaitu pramuka, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu seni tari dan rebana.

Dolanan tradisional Indonesia saat ini masih sangat kurang mendapat perhatian masyarakat terutama dari anak-anak. Anak-anak lebih tertarik dengan *dolanan* modern yang lebih beragam dan tidak monoton. Anak-anak lebih senang dengan tayangan tv, internet, permainan game *playstation*, *gadget* canggih dan *game* modern lainnya. *Dolanan* tradisional menjadi terasingkan karena *dolanan* modern yang marak di lingkungan masyarakat, tidak hanya masyarakat kota namun telah meluas pada masyarakat pinggiran kota (Cahyono 2010:1).

Permainan dalam bahasa Jawa terutama Jawa Tengah menyebutnya dengan *dolanan* yang memiliki arti sama yaitu bermain. Masyarakat Jawa Tengah memiliki *dolanan* tradisional yang sangat beragam, namun keragaman tersebut kurang mendapat respon baik dari masyarakat sehingga *dolanan* tradisional yang

dahulu sangat menjamur di masyarakat semakin tergeser dan menjadi langka bahkan banyak yang tidak mengetahui *dolanan* tradisional Jawa Tengah. Perkembangan zaman yang semakin modern tidak diimbangi dengan pengenalan *dolanan* tradisional di masyarakat, mengakibatkan *dolanan* tradisional pun tidak lagi berkembang dan dikenali oleh anak-anak. *Dolanan* tradisional semakin hilang jika *dolanan* modern yang semakin marak di masyarakat (Sujarno 2013: 145).

Dolanan tradisional sebagai upaya memperkenalkan kepada anak-anak sekarang dapat dilakukan dalam pendidikan seni melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang tersirat dalam setiap *dolanan* tersebut. Pendidikan seni yang berfungsi untuk memberikan kepada siswa-siswi tentang pentingnya melestarikan budaya Indonesia salah satunya seni tari melalui tari *dolanan*. Siswa diperkenalkan keberagaman seni tersebut sejak usia dini sehingga anak mengenal kekayaan Indonesia yang tidak ada di negara lainnya. Konteks pendidikan seni, dimana tari *dolanan* anak-anak dapat diterapkan sebagai upaya pengembangan anak dalam hal pengembangan kreativitasnya, pelatihan kecepatan berpikir, penanaman nilai-nilai budaya yang mulia dan bermanfaat, serta pengembangan kepekaan sosialnya (Sedyawati, 2008:59).

Ekstakurikuler dengan gerak dan lagu pada tari *dolanan* berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menghafal tari yang diberikan guru ekstrakurikuler. Gerak yang diberikan berupa gerak tari melalui lagu *dolanan* tradisional Jawa Tengah. Ekstakurikuler tari yang diadakan di sekolah dapat membantu guru untuk mengenalkan pada siswa mengenai keanekaragaman tari di Nusantara.

Pembelajaran tari *dolanan* yang diselenggarakan di sekolah dalam intra sekolah maupun ekstrakurikuler dapat mempengaruhi kepedulian anak-anak terhadap kekayaan pusaka budaya yang beragam yang terdapat di sekelilingnya dan anak-anak akan menilainya dengan lebih baik. Melalui hal ini, generasi mendatang akan menjadi lebih perhatian terhadap tanggung jawab bersama untuk mewariskan pusaka budaya ke generasi masa datang. Kepedulian publik khususnya di lingkungan kependidikan merupakan faktor kunci dalam pelestarian pusaka budaya masa depan (Cahyono 2010: 3).

Dolanan tradisional masih dapat dijumpai pada anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) namun sangat jarang karena anak-anak saat ini lebih memilih tontonan dan *dolanan* yang modern seperti tontonan tv, internet, permainan *playstation*, *gadget* dan *dolanan* fantasi lainnya. Pembelajaran seni sejak dini perlu ditanamkan bagi generasi muda terutama bagi siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar sebagai pendidikan dasar yang menjadi modal untuk menanamkan kecintaannya terhadap kesenian dan budaya Indonesia.

Ekstrakurikuler tari di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Karangtalok dengan lagu *dolanan* dimaksudkan agar dapat menambah pengetahuan dan memperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) tentang *dolanan* tradisional di Jawa Tengah. Ekstrakurikuler tari yang diberikan yaitu dengan lagu *dolanan* tradisional Jawa Tengah.

Keunikan penelitian ekstrakurikuler dengan gerak dan lagu *dolanan* yaitu *dolanan* tradisional sebagai *dolanan* yang menyenangkan yang memiliki manfaat bagi fisik maupun psikologi anak juga *dolanan* tradisional sebagai upaya

melestarikan lagu *dolanan* tradisional yang mulai ditinggalkan oleh anak-anak. Lagu *dolanan* tradisional juga memiliki nilai moral yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak pada tingkat Taman Kanan-Kanak maupun Sekolah Dasar.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti mengenai ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok karena ekstrakurikuler tari digunakan sebagai sarana promosi sekolah dan juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler tari yang berguna sebagai pelestarian *dolanan* tradisional yang diajarkan melalui tari *dolanan* karena masih jarang pula ekstrakurikuler tari dilaksanakan di Sekolah Dasar terutama wilayah Kecamatan Ampelgading.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah yang digunakan yaitu: 1) Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang? 2) Bagaimanakah hasil kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. 2) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi guru untuk mengenalkan kepada siswa kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok. 2) Bagi Siswa untuk mengenalkan dan mempelajari gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok. 3) Bagi Pembaca untuk mengenalkan salah satu dolanan tradisional Jawa Tengah yaitu dengan gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

1.5 Sistematika Penulisan

1) BAB I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. 2) BAB II Landasan Teori, berisi Pengertian Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Lagu Dolanan, dan Kajian Pustaka. 3) BAB III Metode penelitian, berisi : Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data. 4) BAB IV Hasil penelitian, berisi : Kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dan Hasil ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. 5) BAB V Penutup, berisi: Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik 2013: 27). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri siswa (Djamarah 2010: 12).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:5), pengertian pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses belajar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan sesuai dengan minat dan bakat yang dipelajari.

Pendidikan seni menurut aturan pemerintah yang berlaku dapat digolongkan menjadi dua, yakni pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan seni yang dilakukan formal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan seni di sekolah umum dan pendidikan seni di sekolah kejuruan. Tujuan pendidikan di sekolah umum yaitu memberikan pengalaman seni kepada siswa untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sedangkan tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah kejuruan yaitu mencetak calon seniman atau pelaku seni dan pengkaji seni baik pengembangan ilmu maupun terapan (Jazuli 2008:21).

Pendidikan seni nonformal menurut aturan pemerintah dalam penyelenggaraannya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendidikan seni yang dilembagakan dan tidak dilembagakan (informal). Pendidikan seni yang dilembagakan adalah pendidikan seni yang dikelola individu secara perorangan maupun badan hukum, misalnya kursus dan sanggar. Pendidikan seni yang tidak dilembagakan atau pendidikan informal adalah pendidikan seni yang berlangsung di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sistem pembelajaran seni di lingkungan keluarga artinya waktu yang ditentukan dalam pembelajaran tidak menetap, misalnya anak seorang dalang tentu akan belajar dari orang tuanya dan menjadi pedalang. Pendidikan nonformal di masyarakat misalnya latihan karawitan bapak-bapak, kelompok ibu-ibu dan remaja, waktu yang digunakan dalam pembelajaran ini tidak terstruktur, namun pendidikan ini memiliki substansi seni yang dipelajari secara jelas (Jazuli 2008: 24).

2.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas 8 komponen pembelajaran pendukung yang mempengaruhi terlaksananya sebuah pembelajaran di kelas. Komponen pembelajaran tersebut yaitu guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat, dan evaluasi.

2.2.1 Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain harus mengajarkan pengetahuan akademik guru juga harus memberikan pengetahuan nilai-nilai moral untuk menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara (Djamarah 2010: 36).

Guru sebagai tenaga pendidik memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga harus memberikan pengetahuan nilai-nilai moral untuk kepribadian yang baik bagi siswa (Fathurrohman & Sutikno 2009: 13).

2.2.2 Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Siswa merupakan komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa, guru tidak akan mengajar, karena siswa adalah komponen terpenting dalam hubungannya proses belajar mengajar (Hamalik 2013: 99).

Siswa merupakan subjek belajar, sebagai manusia yang berpotensi yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Potensi siswa merupakan daya yang tersedia, sedangkan pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk

mengembangkan daya tersebut, sehingga siswa merupakan komponen inti dalam kegiatan interaksi edukatif (Djamarah 2010: 52).

2.2.3 Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan meliputi komponen pengajaran seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran juga harus menanamkan sejumlah nilai yang nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya (Djamarah & Zain 2010:42).

Tujuan pengajaran memiliki nilai yang terpenting dan merupakan faktor utama kegiatan proses belajar mengajar. Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran antara lain: (1) tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran, (2) tujuan pendidikan yang baik akan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, (3) tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa, (4) tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan, (5) tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa (Hamalik 2010: 80).

2.2.4 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian atau semua anak didik (Djamarah 2010: 18). Bahan merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang digunakan siswa. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima siswa harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan (Fathurrohman & Sutikno 2009: 14).

2.2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Djamarah & Zain 2010: 44).

Guru dan siswa terlibat interaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi siswa yang harus berperan aktif bukan guru, seperti yang dikehendaki oleh pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) siswa adalah sebagai sentral pembelajaran. Hasil yang optimal diperoleh pada saat guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik dari aspek biologis, intelektual, maupun

psikologis. Ketiga aspek ini sangat penting digunakan guru untuk mencapai prestasi siswa yang optimal (Fathurrohman & Sutikno 2009: 14).

2.2.6 Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran, biasanya menggunakan lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah 2010:19). Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat diperlukan guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fathurrohman & Sutikno 2009: 61).

2.2.7 Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, selain itu juga sebagai membantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Alat dalam interaksi edukatif biasanya terbagi menjadi alat material dan alat non material. Alat material atau alat bantu pengajaran seperti globe, papan tulis, spidol, gambar, diagram, lukisan, video, kaset, tape recorder, laptop, dan slide, sedangkan alat nonmaterial yaitu suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan anjuran (Djamarah 2010: 19).

2.2.8 Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan

menggunakan seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan (Djamarah 2010: 20).

Tujuan evaluasi pendidikan diutarakan oleh Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (dalam Fathurrohman & Sutikno 2009: 17) sebagai berikut: (1) merangsang kegiatan siswa; (2) menemukan sebab kemajuan atau kegagalan belajar; (3) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat masing-masing siswa; (4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan; (5) Untuk memperbaiki mutu pelajaran / cara belajar dan metode belajar.

Evaluasi dalam hasil penilaian kegiatan ekstrakurikuler menurut Gagne dalam Suparman (2012: 141) mengemukakan tiga macam kapabilitas manusia sebagai hasil belajar siswa dilihat dari aspek yaitu kognitif, keterampilan gerak (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*).

1) Strategi kognitif merupakan keterampilan terorganisasi secara internal. Kemampuan strategis menyangkut bagaimana cara mengingat, dan cara belajar berpikir tanpa terikat pada materi yang dipelajari atau dipikirkan. Kemampuan dalam kawasan kognitif tersebut meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) adalah hasil belajar yang meliputi cara (*knowing how*) atau pengetahuan yang bersifat prosedural (*procedural knowledge*); informasi verbal (*verbal information*) adalah kemampuan menjelaskan secara verbal tentang sesuatu yang dipelajari baik berbentuk fakta, prinsip, maupun penggunaan rules; dan strategi kognitif (*cognitive strategies*) merupakan keterampilan yang terorganisasi secara internal (Suparman 2012: 141).

2) Afektif menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia dalam Suparman (2012: 142) meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan minat, sikap, dan nilai, serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Kawasan afektif dibagi lima jenjang, yaitu penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai atau penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi.

3) Psikomotorik, tujuan pendidikan dalam kawasan psikomotorik berkenaan dengan otot, keterampilan motorik, atau gerak yang membutuhkan koordinasi otot (*neuromuscular coordination*) (Suparman 2012: 145).

Pendidikan seni dalam penelitian ini merupakan pendidikan formal yang dilakukan pada waktu jam pelajaran sekolah atau disebut dengan intrakurikuler, pembelajaran seni tari ini tidak berdasarkan kurikulum yang dilakukan diluar jam sekolah tetapi tetap di lingkungan sekolah yang sering disebut ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat perbedaan, terutama menyangkut pencapaian materi seni yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu pada intrakurikuler pencapaian berkesenian harus dimiliki siswa, namun pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada pencapaian berkesenian dan keterampilan menurut bidang seni atau ekstrakurikuler lainnya yang diminati siswa.

2.3 Ekstrakurikuler

Hakikat ekstrakurikuler pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Permendikbud 2013: 1).

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (Permendikbud 2013: 1).

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan menurut Permendikbud (2013:3) adalah: (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. (2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi diantaranya yaitu: 1) Fungsi pengembangan yang mendukung siswa untuk mengembangkan minat, potensi, pembentukan karakter, serta pelatihan kepemimpinan. 2) Fungsi Sosial yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan untuk bersosialisasi dengan individu atau kelompok lainnya sehingga memperluas pengalaman sosial. 3) Fungsi Rekreatif yaitu ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang menyenangkan karena dimainkan dengan menggembirakan sehingga siswa tidak akan merasa bosan. 4) Fungsi Persiapan Karir yaitu siswa dapat mengembangkan kesiapan karir agar terbiasa dengan hidup mandiri (Permendikbud 2013:3).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD/MI) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) (Permendikbud 2013: 5).

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Organisasi Intra Sekolah (OSIS), klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai, sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (Permendikbud 2013: 6).

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum tergolong pada ekstrakurikuler pilihan yang dilakukan sesuai waktu tertentu dan dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang sesuai dengan fungsi dan tujuan ekstrakurikuler sebagaimana telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan sebagai mata pelajaran tambahan yang dapat

bermanfaat di luar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setelah jam pelajaran (Permendikbud 2013:5).

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dapat membantu mengembangkan minat dan semangat siswa untuk lebih giat belajar. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri (Tim Dosen IKIP Malang dalam Kemendikbud 2015: 4).

Tari kreasi merupakan pengembangan dari gerak tari tradisi daerah setempat. Tari kreasi yang dimaksud adalah tari-tarian yang sudah dikenal dan tumbuh di daerah masing-masing. Tari kreasi yang diajarkan adalah tari yang berangkat dari akar budaya daerah maupun tari kreasi hasil kreatifitas peserta didik yang berangkat dari budaya daerah atau pengembangan alam lingkungan daerah masing-masing (Parani dalam Dinas Pendidikan 2015: 4).

Ekstrakurikuler tari yang ada di SD Negeri 01 Karangtalok merupakan tari kreasi. Tarian kreasi tersebut berasal dari *dolanan* tradisional anak yang telah dikenal oleh masyarakat sejak zaman dahulu dan untuk memperkenalkan *dolanan* tradisional yang sudah mulai ditinggalkan oleh anak-anak. Dolanan tradisional tersebut diberikan dengan gerak dan lagu agar anak-anak mudah untuk menghafal dan menguasai tarian yang diberikan guru ekstrakurikuler tari.

2.4 Gerak dan Lagu

Elemen yang pokok dalam tari adalah gerak dan ritme, tanpa gerak dan ritme tari tidak akan terwujud. Tari merupakan ekspresi emosi yang mengungkapkan hubungan terhadap sesuatu di luar dirinya. Tari mempunyai bahan baku gerak tubuh yang setiap orang melakukannya setiap hari. Tari yang dibedakan dengan seni lain dalam segenap elemen menyangkut gerak, ruang, waktu, dan tenaga (Dwiyasmono 2008: 25). Tari menurut Suryodiningrat (dalam Supriyanto 2012: 4) adalah gerak seluruh anggota badan, yang diiringi dengan musik (*gamelan*) dikoordinasikan menurut irama *gamelan*, kesesuaian dengan sifat pembawaan tari serta maksud tarinya.

Tari tidak terlahir begitu saja dari penciptaannya. Suatu karya terlahir diawali dulu dengan berbagai rangsangan yang menggetarkan cipta, rasa dan karsa para pencipta tari. Rangsangan adalah sesuatu yang membangkitkan pikir atau semangat (Saputri 2013: 10). Beberapa rangsangan yang dipergunakan dalam penciptaan sebuah tari yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Rangsang Auditif

Rangsang auditif yaitu rangsangan yang berbentuk suara dan jenis rangsang yang didengar. misalnya; mendengar bunyi mesin kereta api, mendengar alunan musik, mendengarkan ledakan yang dahsyat dan suara alam (Hafida 2013: 3). Rangsang ini dapat dilakukan dengan mendengarkan sesuatu, misalnya suara angin, musik (ritme, suasana, melodi, dan sebagainya), suara manusia (teriakan, desahan, nyanyian, puisi, dan sebagainya). Gagasan gerak dapat terbentuk oleh dorongan melalui pendengaran, yakni dengan menginterpretasikan (menafsirkan)

suara-suara yang didengar. Suasana, karakter, ritme, nuansa tari dapat disusun dalam struktur tertentu oleh rangsang tersebut, walaupun tari juga dapat hadir tanpa suara suatu iringan (Smith dalam Desfiarni 2009: 77).

2.4.2 Rangsang Visual

Rangsang visual merupakan salah satu bentuk pengembangan materi yang cukup populer karena penglihatan merupakan salah satu indera yang cukup tajam untuk menangkap kesan, bentuk, warna atau kualitas permukaan (tekstur), karena itulah pola pengembangan materi gerak pada model ini lebih difokuskan pada kesan fisik (Hafida 2013: 3). Rangsang visual adalah rangsangan yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya. Gambar yang dilihat dapat dipetik gagasan latar belakangnya, garis-garis wujud, ritme struktur, kelengkapan, dan gambaran asosiasi lainnya, sebagai contoh jika diamati sebuah *talempong* (alat musik tradisional Minangkabau) pengembangan imajinasi dapat terarah pada bentuk desainnya, fungsinya, warna suara (*timbre*)-nya, suasana suara yang ditimbulkannya, dan sebagainya (Smith dalam Desfiarni 2009: 77).

2.4.3 Rangsang Rabaan

Rangsang rabaan berasal dari kesan permukaan rasa bahan (tekstur). Rangsang rabaan biasanya tidak langsung mewujudkan bentuk-bentuk gerak, tetapi harus melalui proses asosiasi, karena itulah sering kali rabaan digunakan sebagai sebuah sarana untuk melahirkan gagasan bentuk gerak tertentu (Hafida 2013: 3).

Rangsang rabaan dapat menghasilkan respon kinestetik yang kemudian menjadi motivasi tari. Rabaan terhadap benda-benda atau sesuatu yang dipakai

untuk menari dapat terjadi rangsangan yang menimbulkan ide-ide pengembangan gerak, misalnya kain yang memanjang (*samparan*) tidak hanya berfungsi sebagai *samparan*, namun dapat menimbulkan gagasan untuk mengembangkan berbagai macam desain (Smith dalam Desfiarni 2009: 77).

2.4.4 Rangsang Gagasan

Rangsangan gagasan sangat dikenal dalam dunia tari. Rangsang gagasan berawal dari kesan-kesan tertentu yang menarik, seperti membaca buku, mengangan-angan sesuatu, menikmati panorama yang indah (Hafida 2013: 3). Rangsang gagasan (*ide*) merupakan rangsang awal yang menimbulkan gagasan atau permulaan langkah sebelum menuju rangsang yang lain. Gerak dirangsang dan dibentuk dengan intens untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan cerita. Rangsang gagasan dapat timbul dari kegiatan membaca buku, mengadakan wawancara, membaca cerita, mengetahui sejarah, legenda, dongeng, dan memahami tentang hubungan kemanusiaan (Smith dalam Desfiarni 2009: 77).

2.4.5 Rangsang Kinestetik

Rangsang kinestetik terjadi jika secara sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut rasa geraknya (*kinestetik*) (Hafida 2013: 4). Rangsang kinestetik merupakan rangsang yang terjadi melalui rasa gerak, dan frase gerak tertentu, yang dapat dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan kreativitas koreografer. Unsur pembentuk tari dapat menggunakan dan mengembangkan rangsang kinestetik yang memiliki gaya, suasana, jangkauan dinamik, pola atau bentuk, aspek-aspek atau fase gerak (Smith dalam Desfiarni 2009: 76).

Pengenalan tari *dolanan* anak-anak akan merangsang anak untuk mempelajari tari *dolanan* anak-anak dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga anak memiliki rasa cinta terhadap tari *dolanan* anak-anak. Pembelajaran tari bukan hanya semata-mata pembelajaran seni yang menekankan kepada keindahan gerak, megahnya pertunjukan yang mempunyai nilai tinggi, tetapi yang lebih dihargai adalah proses sehingga anak memiliki kreativitas (Triana 2005: 45).

2.5 Dolanan

Dolanan merupakan bahasa Jawa dari kata bermain. Bermain merupakan aktivitas manusia yang menyenangkan. Bermain bukan karena paksaan dari orang lain, tetapi karena pilihan anak, oleh karena itu, dalam aktivitas bermain anak tidak perlu mendapat sanjungan atau pujian (Sujarno 2013: 1). Padmonodewo (dalam Sujarno 2013: 1) menandakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan untuk pertumbuhan badannya.

Dolanan bertujuan agar anak dapat berfikir lebih kreatif, menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang pernah dialaminya, dan membuatnya lebih mampu mengekspresikan pikiran dan perasaanya. *Dolanan* anak akan memacu kekuatan dan kelemahan bermain, keterampilan, minat, pemikiran, dan perasaanya. Melalui *dolanan* anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan tubuh, otot, koordinasi gerakan, namun juga kemampuan berkomunikasi, berkonsentrasi, dan keberanian mencetuskan ide-ide kreatifnya (Sujarno 2013: 3).

Berdasarkan pengertian *dolanan* di atas, bahwa *dolanan* anak merupakan permainan anak yang menyenangkan dan kegiatan tersebut sangat penting karena fungsinya sebagai kebutuhan primer pada anak dan penting untuk pertumbuhannya. *Dolanan* memberikan rangsangan kepada anak agar organ tubuhnya dapat berkoordinasi antara otak, tangan, komunikasi dan kepekaan sosialnya. *Dolanan* tradisional mengandung nilai kebersamaan dan kekompakan yang tidak didapatkan pada *dolanan* modern saat ini. Sosialisasi yang baik antar teman pun diajarkan pada *dolanan* tradisional yang telah diajarkan sejak dahulu secara turun temurun. *Dolanan* modern saat ini lebih sering melibatkan permainan individual seperti *game playstation* atau sejenisnya, oleh karenanya, tidak heran jika anak-anak saat ini lebih egois dan cenderung tidak peduli terhadap apa yang dilakukan orang lain. *Dolanan* tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan namun juga dapat sebagai sarana sosialisasi yang baik dan mengandung nilai-nilai moral yang sangat baik jika diterapkan kepada teman sebaya dan orang yang berada disekitarnya.

2.5.1 Lagu Dolanan

Musik merupakan pendukung sebuah pertunjukan di dalam karya tari. Pembentukan sebuah karya tari selalu diiringi ritme, tempo, dinamika dan suasana yang digambarkan pada iringan musik. Sebuah tarian yang baik dalam penyusunannya perlu memperhatikan pula iringan yang sesuai dengan tarian tersebut. Tarian yang indah memiliki unsur pendukung yang tepat agar gambaran iringan musik dapat tersirat pada tari yang sedang disajikan (Adi 2012:

<https://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/> diunduh pada tanggal 28 Juni 2015).

Musik dalam koreografi tari memiliki 3 fungsi antara lain musik sebagai iringan gerak, musik sebagai penegasan gerak, dan musik sebagai ilustrasi gerak tari (Hidajat dalam Adi 2012: <https://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/> diunduh pada tanggal 28 Juni 2015).

1) Musik sebagai pengiring gerak yaitu musik untuk memberikan kesesuaian irama musik terhadap gerak. 2) Musik sebagai penegas gerak yaitu musik sebagai penumpu gerak yang memberikan efek penegasan terhadap gerak tari tertentu. 3) Musik sebagai ilustrasi yaitu musik sebagai pendukung ilustrasi suasana dalam tarian (Adi 2012: <https://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/> diunduh pada tanggal 28 Juni 2015). Fungsi musik yang digunakan dalam penulisan ini yaitu fungsi musik sebagai pengiring gerak, yaitu musik dimainkan sebagai pengiring dalam gerak tari *dolan*.

Lagu *dolan* merupakan salah satu permainan masyarakat Jawa dengan menggunakan lagu tradisional Jawa, sehingga lagu *dolan* sering dikelompokkan ke dalam permainan tradisional Jawa. Lagu yang dimainkan dengan nyanyian lagu Jawa serta gerakan disebut lagu *dolan* (Nurhidayati 2011:3).

Lagu *dolan* anak menjadi bagian dari permainan anak-anak tradisional. Lagu *dolan* anak sering dilantunkan disela-sela permainan. Hal ini membuat suasana permainan semakin semarak, akrab, indah, dan menyenangkan. Lagu

dolanan anak karya leluhur yang telah dikenal dan disajikan oleh anak-anak pada saat itu yaitu lagu *Menthok-menthok, Kupu Kuwi, Gundhul Pacul, Cublak-Cublak Suweng, Kate Dipanah, Sarsur Kulonan, Buta Galak, Montor Cilik, Bocah Dolan, Jambe Thukul, Ilir-ilir, Pitik Jambul, Pitik Tukung, Sluku Bathok, Sapi, Gugur Gunung, Gajah-gajah dan Jamuran*. Lagu-lagu *dolanan* anak sering disajikan dalam berbagai kesempatan, sehingga anak-anak menjadi bagian dari kehidupan *lelagon dolanan* anak. Tertanamnya rasa budaya tradisi bangsa kepada anak-anak membuat anak merasa memiliki terhadap seni budaya bangsanya (Widodo 2010:1).

2.5.1.1 Lagu Cublak-Cublak Suweng

Pengenalan permainan tradisional melalui gerak tari yang dilakukan pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok. Lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* merupakan permainan yang memiliki nilai-nilai terkandung dalamnya. Berikut ini merupakan lirik lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* dalam tangga nada pentatonis:

Do = C 4/4

|| $\overline{0}$ \overline{i} \overline{i} \overline{i} $\overline{6}$ $\overline{5}$ | $\overline{3}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ \overline{i} $\overline{6}$ $\overline{5}$ | $\overline{3}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ \overline{i}

Cu- blak cu blak su weng, suweng- e ting ge- len - ter mambu ke tun

$\overline{6}$ $\overline{5}$ | $\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{5}$ | $\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{5}$ | $\overline{3}$ \overline{i}

dhung gu dhel, pak empok le rak - le rek sa pa ngguyu ndelik - a - ke Sir

$\overline{.}$ \overline{i} $\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | $\overline{3}$ \overline{i} $\overline{.}$ \overline{i} $\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | $\overline{3}$ ||

Sirpong de - le ko pong Sir sir - pong dhele ko pong

(Sumber: Dinas Pendidikan, Pandawa Grup Surakarta 2014: 4)

Nilai-nilai ajaran dalam lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1.1.1 *Cublak-Cublak Suweng*

Cublak adalah tempat berupa *serahi* yang biasanya digunakan untuk menyimpan minyak wangi dan *suweng* adalah nama salah satu jenis perhiasan wanita yang biasanya berbentuk bundar pipih seperti uang logam (mirip anting-anting) di Jawa merupakan harta yang sangat berharga. Lirik pertama lagu ini menggambarkan bahwa terdapat suatu tempat yang menyimpan banyak harta (*cublak-cublak*) yang sangat berharga (*suweng*). Dalam permainan ini digunakan kerikil sebagai pengganti atau sebagai gambaran *suweng* tersebut. Dalam hal ini menggunakan *suweng* karena biasanya wanita sangat mencintai perhiasan. Oleh karena itu dalam permainan ini, saat kerikil berputar dari tangan satu ke tangan yang lain seperti menusuk (menekan) di tangan pemain-pemain yang lain secara bergantian memutar (Setyawan 2013: <http://www.kammisemarang.or.id/2013/10/lagu-cublak-cublak-suweng-sebuah-ajaran.html> diunduh pada 9 Mei 2015).

4.1.1.1.2 *Suwenge ting gelenter*

Suwenge adalah nama jenis perhiasan telinga wanita tersebut. *Ting* adalah ke arah atau kemana. *Gelenter* adalah berserakan. Arti keseluruhan dalam lirik kedua ini adalah hartanya berserakan kemana-mana. Hal ini digambarkan dalam permainan dimana anak-anak menyembunyikan batu kerikil (diibaratkan *suweng*) tersebut dengan beredar dari satu tangan ke tangan yang lain (*suwenge ting*

gelenter) (Setyawan 2013: <http://www.kammisemarang.or.id/2013/10/lagu-cublak-cublak-suweng-sebuah-ajaran.html> diunduh pada 9 Mei 2015).

4.1.1.1.3 Mambu ketundhung gudhel

Mambu adalah tercium. *Ketundhung* berasal dari kata *tundhung* yang artinya adalah bergerak, mengejar, dan memburu. *Gudhel* adalah anak kerbau. Arti selengkapnya adalah Tercium yang kemudian diburu oleh anak kerbau. Lirik ke tiga ini menggambarkan adanya sebuah kabar (harta tersebut) yang didengar oleh orang bodoh atau orang yang tidak tahu (digambarkan sebagai *Gudhel*) dan kemudian ia memburunya. Lirik ini menggunakan *gudhel* bukan kerbau atau sapi karena *gudhel* menggambarkan kebodohan dalam masyarakat Jawa (Setyawan 2013: <http://www.kammisemarang.or.id/2013/10/lagu-cublak-cublak-suweng-sebuah-ajaran.html> diunduh pada 9 Mei 2015).

4.1.1.1.4 Pak Empok lerak-lerak

Pak Empok adalah gambaran dari orang-orang bodoh. Gambaran orang bodoh menggunakan kata *Pak* sebagai gambaran bahwa yang memiliki nafsu mengejar harta adalah orang dewasa bukan anak kecil. *Lerak-lerak* adalah tengok kanan-kiri. Lirik ini menggambarkan bahwa orang-orang bodoh tersebut tengok kanan-kiri untuk mencari tahu dimana harta tersebut berada (Setyawan 2013: <http://www.kammisemarang.or.id/2013/10/lagu-cublak-cublak-suweng-sebuah-ajaran.html> diunduh pada 9 Mei 2015).

4.1.1.1.5 Sapa ngguyu ndhelikake

Sapa adalah siapa, *ngguyu* adalah tertawa. *Ndhelikake* adalah menyembunyikan yang berasal dari kata *dhelik* yang artinya adalah sembunyi.

Arti dari lirik ini adalah siapa yang menyembunyikan harta tersebut ia tertawa. Hal ini digambarkan dalam permainan bahwa anak-anak yang lain (yang tidak telungkup) pasti tertawa saat anak yang telungkup berusaha menebak siapa yang menyembunyikan batu kerikilnya (Setyawan 2013: <http://www.kammisemarang.or.id/2013/10/lagu-cublak-cublak-suweng-sebuah-ajaran.html> diunduh pada 9 Mei 2015).

4.1.1.1.6 *Sir-sir pong dhele kopong*

Sir merupakan kata dari bahasa Arab yaitu *sirrun* yang artinya adalah hawa nafsu. Pinjaman kata ini dikarenakan pencipta lagu, Sunan Giri, merupakan orang yang paham agama Islam dan tentunya juga dengan bahasa Arab. *Pong* merupakan penyingkatan dari kata *kopong* yang artinya kosong. Sedangkan *dhele* adalah penyingkatan dari *kedhele* yang artinya adalah kedelai. Dalam masyarakat Jawa kedelai adalah sebagai berbagai bahan makanan seperti tempe dan tahu. Lirik ini menggambarkan tentang rahasia untuk menemukan harta tersebut adalah dengan mengkosongkan hawa nafsu kita (*sir-sir pong*) dan mengosongkan rasa rakus kita untuk terus mengisi perut (*dhele kopong*). Suatu petunjuk bagi yang ingin mencari harta maka gunakanlah hati nurani dengan mengosongkan hawa nafsu dan sifat rakus untuk mengisi perut (*Sir-sir pong dhele kopong*) (Setyawan 2013: <http://www.kammisemarang.or.id/2013/10/lagu-cublak-cublak-suweng-sebuah-ajaran.html> diunduh pada 9 Mei 2015).

Filosofi yang diajarkan dalam lagu *Cublak-Cublak Suweng* ada empat. Filosofi tersebut adalah (1) mengingatkan kepada manusia bahwa manusia berasal dari tanah, (2) pada hakikatnya manusia memiliki hawa nafsu untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya, yaitu nafsu harta dan wanita, dalam lagu ini adalah harta yang dijelaskan, (3) untuk memenuhi harta tersebut maka kita tidak boleh melakukan jalan pintas dengan mengambil atau menyembunyikan milik orang lain, (4) maka cara terbaik untuk menemukan harta adalah dengan mengkosongkan hawa nafsu dan menghilangkan sifat rakus untuk memenuhi nafsu perutnya (Setyawan 2013: <http://www.kammisemarang.or.id/2013/10/lagu-cublak-cublak-suweng-sebuah-ajaran.html> diunduh pada 9 Mei 2015).

2.5.1.2 Lagu Lir-Iilir

Lir ilir lir ilir tandure wong sumilir

Tak ijo royo royo

Tak sengguh penganten anyar

Bocah angon bocah angon penekno blimbing kuwi

Lunyu lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro

Dodotiro dodotiro kumintir bedah ing pinggir

Dondomono jrumatono kanggo seba mengko sore

Mumpung padang rembulane

Mumpung jembar kalangane

Yo surak'o surak hiyo

Makna dari lirik lagu Lir ilir: 1) *Lir ilir lir ilir artinya* bangun-bangun atau bisa diartikan hiduplah (karena sejatinya tidur itu mati) bisa juga diartikan sebagai sadar; 2) *Tandure wus sumilir, Tak ijo royo-royo tak senggoh temanten anyar* artinya tanaman yang hijau dan indah yang memiliki banyak manfaat. Pengantin anyar merupakan raja yang memeluk agama Islam namun penyerapannya masih

seperti pemula; 3) *Cah angon cah angon penekno blimbing kuwi*, Cah angon maksudnya adalah seorang yang mampu membawa makmumnya, seorang yang mampu “menggembalakan” makmumnya dalam jalan yang benar. Blimbing itu adalah isyarat dari agama Islam, yang dicerminkan dari 5 sisi buah blimbing yang menggambarkan rukun Islam. *Penekno* adalah ajakan para wali kepada Raja-Raja tanah Jawa untuk mengambil Islam dan dan mengajak masyarakat untuk mengikuti jejak para Raja itu dalam melaksanakan Islam; 4) *Lunyu lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro* artinya walaupun penuh rintangan, tetaplah ambil untuk membasuh pakaian taqwa; 5) *Dodotiro dodotiro, kumitir bedah ing pinggir* artinya pakaian taqwa harus dibersihkan singkirkan yang jelek dan perbaiki pakaian tersebut, karena sebaik-baiknya pakaian adalah pakaian taqwa; 5) *Dondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore* artinya semua orang akan mati dan mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Tuhan, maka perbaikilah akhlak; 6) *Mumpung padhang rembulane, mumpung jembar kalangane* artinya para wali mengingatkan agar para penganut Islam melaksanakan kebaikan dan taqwa; 7) *Yo surako surak hiyo* artinya sambutlah seruan ini dengan sorak sorai sebagai tanda kebahagiaan (Menone 2012:<https://menone.wordpress.com/2012/04/18/makna-dibalik-lagu-lir-ilir/> diunduh pada tanggal 4 Juni 2015).

2.5.1.3 Lagu Mentok-Mentok

Mentok-mentok tak kandhani

Mung lakumu angisin-isini

Bokya aja ndheprok

Ana kandhang wae

Enak-enak ngorok

Ora nyambut gawe

Methok-menthok

Mung lakumu megal-megol gawe guyu

Menthok-menthok mengandung makna instropeksi diri. Sebagai umat manusia tidak boleh menyombongkan diri, karena sesungguhnya semua yang ada di dunia ini diciptakan Allah dengan segala kekurangan dan kelebihan. Sebaiknya kita berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, tidak malas, tidak suka tidur (karena orang suka tidur badannya akan lemas, otot kaku, mudah terkena penyakit, rezekinya tidak lancar) dan selalu berbuat baik terhadap sesama. Dalam syair tembang dolanan tersebut yang diibaratkan menthok, meskipun dia itu pemalas, bersifat jahat, dan suka tidur, tetapi dia masih mempunyai sifat baik dan berguna baik orang lain yaitu menghibur dan membuat orang lain tertawa (Mucharomah 2015: <http://blog.uad.ac.id/khusnul1300001299/2015/01/10/tembang-dolanen/> diunduh pada tanggal 04 Juni 2015).

2.6 Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang sudah ada terkait dengan penelitian tentang ekstrakurikuler gerak dan lagu *Dolanen* di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Pemalang yaitu sebagai berikut.

- 1) Karya Ilmiah oleh Agus Cahyono pada tahun 2010 yang berjudul *Pengembangkan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-Anak*. Penelitian ini merumuskan masalah tentang menemukan model pembelajaran tari *dolanen* anak-anak yang tepat untuk mengenalkan pendidikan pusaka budaya pada anak usia

dini (AUD). Hasil penelitiannya yaitu Pembelajaran tari *dolanan* anak-anak dibutuhkan peningkatan kompetensi guru, pengembangan bahan ajar/materi pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, dan lingkungan fisik sekolah yang kondusif. Pengembangan model pembelajaran tari *dolanan* anak-anak diwujudkan dalam bentuk *Term of Reference* (TOR), meliputi TOR : pemeranan guru TK dalam pembelajaran tari *dolanan* anak-anak, bahan ajar, pengembangan kurikulum dan media pembelajaran, dan lingkungan fisik sekolah.

Persamaan penelitian Agus Cahyono dengan penelitian ini adalah sama meneliti mengenai pembelajaran tari *dolanan* anak-anak. Perbedaannya adalah penelitian pembelajaran tari milik Agus Cahyono dilakukan di TK, sedangkan penelitian ini dilakukan pada ekstrakurikuler di SD.

2) Penelitian oleh Nilam Cahyaningrum tahun 2014 yang berjudul *Pembelajaran Tari Dolanan Anak di TK Mekarsari Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*. Penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana proses pembelajaran tari *dolanan* di TK Mekarsari Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Hasil penelitiannya yaitu kegiatan pembelajaran di TK Mekarsari Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

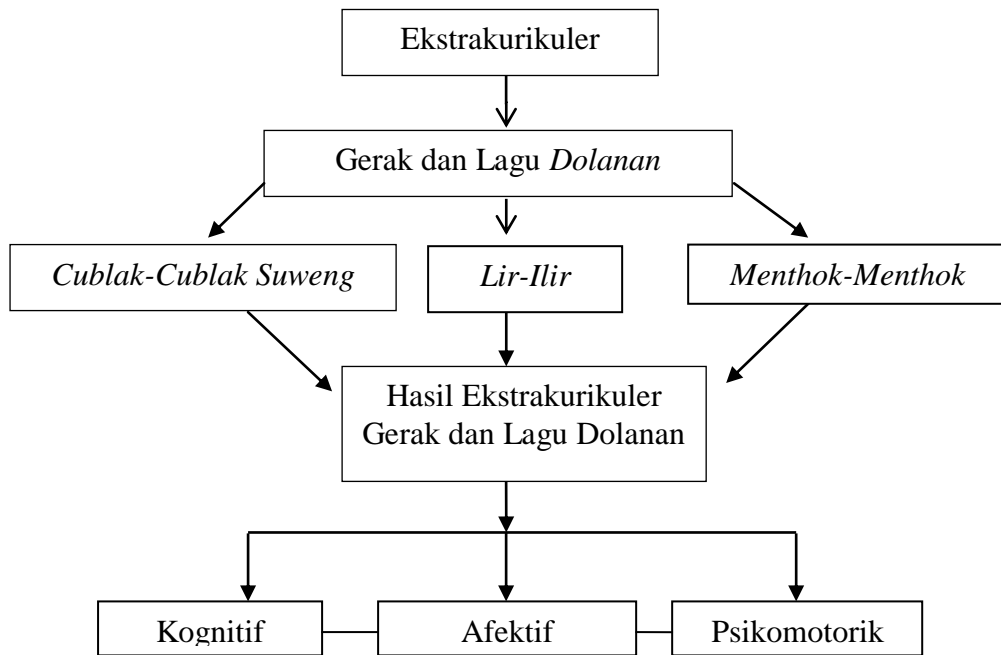
Persamaan penelitian Nilam dengan penelitian ini adalah sama meneliti mengenai pembelajaran lagu *dolanan*, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu perbedaan subjek yang diteliti. Penelitian Nilam dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedangkan penelitian ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

3) Penelitian oleh Ngatimin pada tahun 2009 yang berjudul *Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari*. Penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana proses pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Batang.

Persamaan penelitian Ngatimin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang diteliti, penelitian Ngatimin dilakukan di SMP dan mengajarkan tari *Soyong* sedangkan penelitian ini dilakukan di SD, musik lagu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lagu *dolanan*.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ekstrakurikuler gerak dan lagu dolanan di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler, gerak dan lagu *dolanan*, selanjutnya melalui lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng, Lir-Irir, dan Mentok-Mentok* yang menghasilkan hasil kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan*. Hasil kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
Sumber: Ririn Dwi Wahyuningsih, 29 Juni 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian yang digunakan berdasarkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2010:6).

Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data kualitatif dapat digunakan untuk memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles & Huberman 1992:2).

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Penelitian fenomenologi memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang berada pada situasi tertentu yaitu mengembangkan suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong 2010:17).

Inti pendekatan penelitian adalah mempelajari terbentuknya kehidupan masyarakat, bagaimana individu-individu ikut serta dalam proses pembentukan

dan pemeliharaan fakta sosial. Substansi teori ini lebih mengarah pada persoalan metodologis, yakni mengenai metode penelitian untuk memahami realitas intersubjektif (mengacu pada suatu kenyataan bahwa masing-masing kelompok sosial saling menginterpretasikan tindakan dan pengalaman yang diperoleh melalui cara sama seperti yang dialami dalam interaksi secara individual) dan intrasubjektif (interaksi pada dirinya sendiri), interaksi ini memiliki tindakan-tindakan terhadap dirinya sendiri (Jazuli 2011: 96).

Pendekatan fenomenologi bertujuan mendapatkan data lapangan dari kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok dan hasil kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

3.2 Lokasi Penelitian dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya yang terletak di Jalan Raya Desa Karangtalok, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok sarana promosi kegiatan di sekolah; (2) SD Negeri 01 Karangtalok merupakan salah satu SD yang sejak tahun 2003 melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai pelestari budaya bangsa yang masih jarang dilaksanakan di sekolah khususnya di kecamatan Ampelgading.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok, yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok serta hasil ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono 2010: 203).

Kegiatan observasi selanjutnya yaitu pelaksanaan pelajaran, peneliti mengamati berbagai komponen-komponen pembelajaran pada ekstrakurikuler yang meliputi: guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, media, alat, sumber belajar, dan hasil belajar siswa mengenai ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya.

Teknik observasi ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono 2010: 205). Observasi awal telah dilakukan peneliti guna untuk mengetahui tahap awal penelitian yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok. Peneliti menyiapkan alat sebagai alat bantu observasi yaitu dengan menggunakan kamera, alat tulis dan recorder.

Tahap-tahap observasi menurut Spradley (dalam Sugiyono 2012: 315) yaitu sebagai berikut. 1) Observasi Deskriptif yaitu peneliti memasuki lokasi penelitian yaitu di SD 01 Karangtalok namun belum membawa masalah yang diteliti, peneliti melakukan penjajahan umum, serta mendiskripsikan apa yang peneliti lihat, dengar, dan rasakan. 2) Observasi Terfokus, yaitu peneliti memfokuskan penelitian terhadap aspek tertentu, yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler tari. 3) Observasi Terseleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut difokuskan pada gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri 01 Karangtalok dengan observasi deskriptif yaitu peneliti melakukan penelitian pada seluruh aspek dalam lingkungan SD Negeri 01 Karangtalok meliputi lingkungan sekolah, keadaan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan siswa di dalam maupun diluar jam pelajaran.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data observasi yaitu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi di SD Negeri 01 Karangtalok, peneliti melihat lokasi dan kondisi sekolah, menemui kepala Tata Usaha (TU), dan mencatat data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, peneliti juga merekam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa kamera dan dokumen berupa catatan serta merefleksi informasi tersebut.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2010:186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden (Sugiyono 2010: 194).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin atau panduan wawancara dan transkrip, yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Peneliti dapat bertanya secara langsung kepada guru ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok. Teknik wawancara ini diharapkan menghasilkan data yang lengkap mengenai ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok dan hasil dari ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

Langkah-langkah wawancara pada penelitian menurut Lincoln & Guba (dalam Sugiyono 2010: 322) yaitu : (1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan

mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dilakukan untuk penelitian kualitatif. Wawancara ditujukan kepada subjek (*responden*) yang terlibat dalam objek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru ekstrakurikuler tari, dan lima siswa dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Dalam Spradley (dalam Bungin 2003: 32) mengemukakan lima kriteria untuk pemilihan sampel, yaitu: (1) Subjek yang telah cukup lama dan intensif, (2) subjek yang masih terlihat penuh/aktif pada kegiatan yang menjadi perhatian peneliti, (3) subjek yang mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai, (4) subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu, (5) subjek yang sebelumnya tergolong masih asing dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui proses wawancara terhadap 5 siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kelima siswa tersebut merupakan anggota tetap kegiatan ekstrakurikuler tari dan pada tanggal 18 Maret 2015 lima anak tersebut mengikuti lomba tari kreasi tingkat sekolah yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Guru (PKG) SD Negeri 02 Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya.

Wawancara kepada responden meliputi berbagai pertanyaan yang berbeda sesuai dengan kedudukan responden pada objek yang diteliti, meliputi:

- 1) Kepala sekolah, mengenai keadaan lingkungan/profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan pembelajaran ekstrakurikuler tari, sarana dan prasarana

sekolah, jumlah peminat ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler lainnya selain seni tari, dan pementasan ekstrakurikuler tari.

- 2) Guru ekstrakurikuler tari, mengenai pertanyaan persiapan dan pelaksanaan belajar mengajar. Petanyaan perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan tari *dolanan* yang diberikan. Pertanyaan pelaksanaan kegiatan mengenai komponen terpenting dalam pembelajaran yang berupa guru, siswa, tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, media, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Guru juga diberi pertanyaan mengenai peminat ekstrakurikuler tari, waktu pelaksanaan, pelaksanaan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* serta hasil pelaksanaan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD negeri 01 Karangtalok.
- 3) Siswa, dipilih 5 siswa yang diwawancarai sebagai narasumber sebagai siswa yang mewakili peserta kegiatan ekstrakurikuler tari. Siswa tersebut yaitu siswa yang telah mengikuti lomba tari kreasi tingkat SD di Pusat Kegiatan Guru (PKG) SD Negeri 02 Ampelgading, Kecamatan Ampelgading, Pematang. Siswa diberikan pertanyaan mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok, alasan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pengetahuan mengenai *dolanan* tradisional, dan harapan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Alat persiapan untuk wawancara terhadap narasumber yaitu peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu buku yang terdiri atas catatan, kamera, dan recorder sebagai media untuk mempermudah proses wawancara.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2010: 274). Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2010: 329).

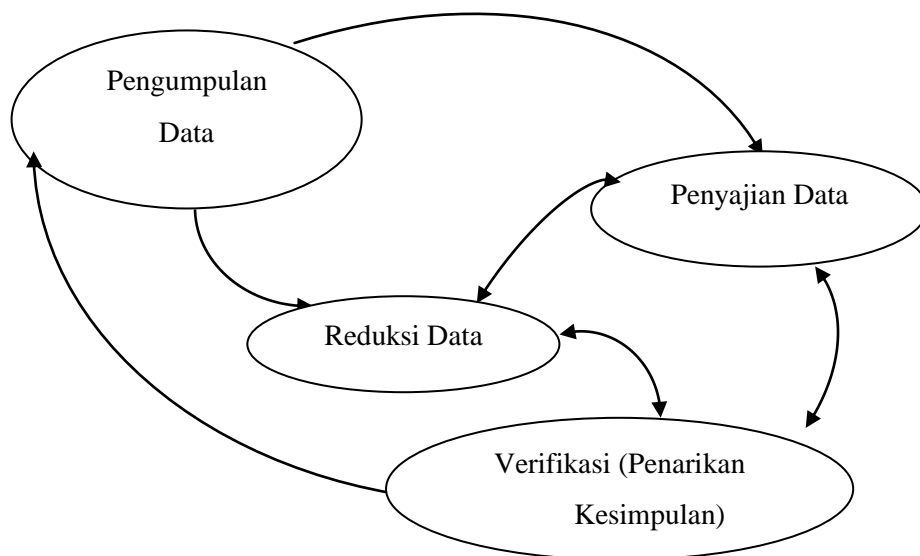
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data atau dokumen berupa foto maupun data sekolah. Peneliti mengumpulkan data pribadi guru ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang diambil sampel sebagai objek wawancara, tujuan pelajaran, bahan ajar/materi pelajaran ekstrakurikuler berupa VCD dan file musik tari lagu *dolanan*, kegiatan belajar mengajar berupa foto kegiatan ekstrakurikuler tari, metode pelajaran yang digunakan berupa foto kegiatan pelaksanaan, media, alat, sumber belajar, dan evaluasi berupa hasil belajar siswa dan foto kegiatan, selain itu dokumen yang perlu dilengkapi yaitu dokumen resmi sekolah meliputi profil sekolah dan dokumentasi lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data, maka digunakan alat yang membantu sebagai bukti fisik dokumentasi yaitu menggunakan buku catatan dan kamera untuk mengambil foto dari kegiatan ekstrakurikuler.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moleong 2010: 280). Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti (Moleong 2010: 281).

Miles and Huberman (1992: 16) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Lihat gambar 3.1 Model interaktif analisis data.



Bagan 3.1. Model Interaktif Analisis Data
Sumber: Miles and Huberman (1992:16)

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman 1992:16).

Data yang telah terkumpul dalam kegiatan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kembali untuk mendapatkan data yang lebih sederhana dan terfokus pada suatu permasalahan. Data yang terkumpul pada penelitian dikelompokkan kembali pada tahap reduksi data. Peneliti dapat membuat ringkasan mengenai hal-hal yang ada di lingkungan SD Negeri 01 Karangtalok, mengumpulkan hasil catatan mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran SD 01 Karangtalok mengenai gerak dan lagu *dolanan* pada ekstrakurikuler tari, menggolongkan pada setiap unsur bahasan, menelusuri tema dan kejadian yang ada di lokasi penelitian. Peneliti juga memisahkan hasil penelitian yang tidak dibutuhkan agar lebih memfokuskan penelitiannya.

Tahap pelaksanaan, peneliti telah mengelompokkan menurut komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, media, sumber belajar, dan evaluasi yang telah disesuaikan dengan

penelitian observasi dan wawancara sehingga hasil yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data dapat dipahami mengenai apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif (Miles & Huberman 1992:17).

Tahap penyajian data, semua data yang telah dipilih dan digolongkan menurut pengelompokan masing-masing, sehingga dapat diambil kesimpulan data mana saja yang memerlukan penelitian lebih lanjut atau melengkapi data, misalnya mengenai kelengkapan data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, dokumentasi prestasi ekstrakurikuler tari dan hasil evaluasi ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

3.4.3 Menarik Kesimpulan/*Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992: 19) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dapat dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya dan dibuktikan).

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi akan berlangsung ketika penulis menulis kesimpulan dan memerlukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau terjadi peninjauan kembali karena tukar pikiran teman sejawatnya. Kesimpulannya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Miles & Huberman 1992:19).

Tahap ini peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu tinjauan kembali mengenai perencanaan pengajarannya dan pelaksanaan pengajaran apakah terjadi kesesuaian antara hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari mengenai ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* pada SD Negeri 01 Karangtalok.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong 2010: 321).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, *triangulasi*, pengecekan sejawat, kecukupan *referensial*, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik

triangulasi. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong 2010: 330). Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong 2010: 330). Penelitian ini, triangulasi sumber yang dilakukan yaitu peneliti melakukan verifikasi atau mengecek kembali kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang serta hasil ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* yang diterapkan pada ekstrakurikuler tari tersebut. Verifikasi ini dilakukan pada waktu yang berbeda misalnya seminggu setelah penelitian, pada tempat yang sama untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

3.5.2 Triangulasi Metode

Menurut Patton (dalam Moleong 2010: 331) terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan bersama sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi ini memanfaatkan peneliti untuk keperluan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya untuk membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Penelitian ini, yaitu mengecek hasil penelitian berdasarkan metode yang sama yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi apakah saling terjadi kesinambungan atau adakah keganjalan pada kegiatan penelitian mengenai ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

3.5.3 Triangulasi Teori

Teori yang digunakan dari berbagai sumber selanjutnya peneliti menyusun kesimpulan menggunakan teori yang didukung dengan data-data yang ada, dengan demikian meningkatkan keakuratan data (Moleong 2010:331).

Teknik pengujian keabsahan ini, peneliti melakukan penelitian dengan sumber yang sama yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 01 Karangtalok dengan waktu yang berbeda. Peneliti mengecek kembali ke lokasi penelitian guna untuk mengetahui keakuratan data kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat, dan evaluasi. Ekstrakurikuler dengan lagu *dolanan* yang diberikan yaitu dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng, Lir-Irir, dan Mentok-Mentok*. Gerakan tari *dolanan* masing-masing memiliki makna pada gerak dan lagu yang digunakan dalam menari, gerakan disesuaikan dengan lirik lagu sehingga siswa dapat mudah memahami dan menghafal lagu *dolanan* tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* yaitu dapat dilihat dari hasil siswa pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi kemampuan siswa memahami, menghafal, dan mengingat. Aspek afektif meliputi kemampuan siswa menerapkan tari sesuai gending atau irama lagu, serta siswa dapat bersosialisasi, bekerjasama, dan menerapkan pendidikan berkarakter dengan teman sebaya. Aspek psikomotorik dalam melakukan gerak, ketepatan gerak sesuai dengan yang telah diberikan bu Eko selaku guru ekstrakurikuler tari.

5.2 Saran

1) Bagi guru ekstrakurikuler tari yaitu agar dapat mengembangkan ekstrakurikuler gerak dan lagu *dolanan* tradisional lainnya pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

2) Bagi siswa SD Negeri 01 Karangtalok yaitu agar siswa mau mengenal dan mempelajari *dolanan* tradisional lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cahyaningrum, Nilam. 2014. *Pembelajaran Tari Dolanan Anak TK Mekarsari Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Tari. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Cahyono, Agus. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-Anak. *Artikel*. etalase.unnes.ac.id diunduh tanggal 15 Desember 2014
- Desfiarni. 2009. Rangsang Awal sebagai Motivasi dalam Pembelajaran Koreografi di Jurusan Pendidikan Sendratasik. *Jurnal FBS*. 10 (2), 76-77. Padang: Universitas Negeri Padang
- Dinas Pendidikan. 2014. *Tembang-Tembang Dolanan*. Surakarta: Pandawa Grup
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiyasmono, Slamet. 2008. "Kerangka estetis Pentas Tari". *Jurnal Greded*. 7 (1) 24-25. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hafida, Ainur Rohmatul. 2013. Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIP UNESA Surabaya. *dalamejournal.unesa.ac.id/article/2268/19/article.pdf*. diunduh pada tanggal 7 Januari 2015
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jazuli. 2011. *Sosiologi Seni*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- , 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang Unesa University Press

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pelaksanaan Workshop Tim Pembina Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Kesenian Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Sekolah Dasar
- Maylani, Dyah Ayu J. 2013. *Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Gerak Binatang pada Anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES
- Menone, Andix. 2012:<https://menone.wordpress.com/2012/04/18/makna-dibalik-lagu-lir-ilir/> diunduh pada tanggal 4 Juni 2015
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mucharomah, Khusnul. 2015: <http://blog.uad.ac.id/khusnul1300001299/2015/01/10/tembang-dolanan/> diunduh pada tanggal 04 Juni 2015
- Ngatimin. 2009. *Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES
- Nurhidayati. 2011: <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-22108-3407100026-Chapter1.pdf> diunduh pada 9 Mei 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. No. 81A
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2007. *Standar Proses (Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*. No. 41
- Raharjo. 2007. "Musik sebagai Media Terapi". Dalam Jurnal Harmoni. 8 (03) 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rizki, dkk. 2013. Rancangan Psikologi Bermain untuk Anak Pra Sekolah "Bermain Bola Pintar". *Makalah*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Sedyawati, Edi. 2008. "Permainan sebagai Aspek Budaya", dalam *Keindonesiaan dalam Budaya, buku 2 Dialog Budaya: Nasional dan Etnik Peranan Industri Budaya dan Media Massa Warisan Budaya dan Pelestarian Dinamis*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Setyawan: 2013: <http://www.kammisemarang.or.id/2013/10/lagu-cublak-cublak-suweng-sebuah-ajaran.html> diunduh pada 9 Mei 2015
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarno, dkk. 2013. *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)
- Sujianto 2014: www.siperubahan.com/read/447/MEMBANGKITKAN-SEKTOR-PARIWISATA-MELALUI-PERMAINAN-TRADISIONAL diunduh pada tanggal 2 Februari 2015
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Supriyanto. 2012. "Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta dalam Perspektif Joged Mataram". *Jurnal Joged*. Mei 2012. 03 (1: 1858-3989) 4. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Triana, Dinny Devi. 2005. "Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Tari melalui Metode Proyek pada Anak Prasekolah". *Jurnal Harmonia*. Januari-April 2005. VI (1) 45. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU RI No. 20)
- Widodo. 2010. "Lelagon dolanan Anak dan Pendidikan Berkarakter". *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikir*. 10 (2) 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang

GLOSARIUM

<i>Benthik</i>	: permainan tradisional yang menggunakan dua bilah kayu dengan cara dilempar
<i>Bentengan</i>	: permainan tradisional yang dilakukan berkelompok untuk mempertahankan benteng agar tidak dimasuki lawan
<i>Bola kasti</i>	: permainan tradisional yang menggunakan bola yang berisi ijuk atau sabut kelapa
<i>Cublak</i>	: tempat berupa serahi (digunakan untuk menyimpan minyak wangi)
<i>Confirmability</i>	: kepastian
<i>Credibility</i>	: kepercayaan
<i>Dakon</i>	: permainan tradisional yang dilakukan dua orang dengan menggunakan kecik atau biji
<i>Dhele kopong</i>	: mengkosongkan rasa rakus
<i>Dependability</i>	: kebergantungan
<i>Dolanan</i>	: permainan
<i>Egrang</i>	: permainan tradisional dengan berjalan menggunakan bambu dengan panjang 3 meter
<i>Flowchart</i>	: gambar atau bagan
<i>Gadget</i>	: perangkat elektronik yang canggih
<i>Game</i>	: permainan

<i>Gangsing</i>	: permainan tradisional yang terbuat dari kayu yang diberi pasak dari paku yang dapat diputar dengan tali
<i>Gendhing</i>	: musik gamelan
<i>Gelenter</i>	: berserakan
<i>Gejug</i>	: gerak kaki pada tari tradisional Surakarta
<i>Gladi resik</i>	: gladi bersih
<i>Gobag sodor</i>	: permainan tradisional yang bersifat kelompok dengan membuat garis kotak sebagai lintasan pemain lawan
<i>Greget</i>	: gigih, semangat, kerja keras
<i>Gudhel</i>	: anak kerbau
<i>Gundul pacul</i>	: lagu tradisional Jawa Tengah
<i>Gugur gunung</i>	: lagu tradisional Jawa Tengah
<i>Jamuran</i>	: permainan kelompok dengan cara menebak nama jamur
<i>Ketundhung</i>	: mengejar
<i>Konsisten</i>	: tetap (tidak berubah-ubah)
<i>Kredibel</i>	: dapat dipercaya
<i>Lelagon</i>	: lagu
<i>Lir ilir</i>	: lagu tradisional Jawa Tengah
<i>Lerak-lerak</i>	: tengok kanan kiri
<i>Luwes</i>	: pantas dan menarik

<i>Mambu</i>	: bau
<i>Malangkrik</i>	: gerak tari dengan kedua tangan di pinggang
<i>Mendhak</i>	: gerak badan merendah
<i>Menthok-menthok</i>	: lagu <i>dolan</i> tradisional Jawa Tengah
<i>Ndelikake</i>	: menyembunyikan
<i>Neuromuscular coordinatio</i>	: koordinasi otot
<i>Ndaplang</i>	: gerak kedua tangan lurus ke samping
<i>Ngepel</i>	: gerak tangan menggenggam
<i>Ngguyu</i>	: tertawa
<i>Ora mingkuh</i>	: pantang mundur
<i>Pak empok</i>	: gambaran dari orang bodoh
<i>Play</i>	: bermain
<i>Referensial</i>	: berhubungan dengan referensi
<i>Remote controle</i>	: alat yang digunakan untuk memberikan perintah pada CD
<i>Samparan</i>	: kain yang memanjang
<i>Sawiji</i>	: satu, menyatu, terpadu
<i>Sengguh</i>	: percaya diri dalam bertindak
<i>Serahi</i>	: digunakan untuk menyimpan minyak wangi
<i>Sir</i>	: SIRRUN (bahasa Arab) hawa nafsu
<i>Sapa</i>	: siapa
<i>Speaker</i>	: perangkat elektronik yang mengeluarkan suara
<i>Suweng</i>	: anting

- Suda manda* : permainan tradisional dengan membuat arena bermain yang menyerupai tangga dan dijalankan dengan satu kaki untuk melompat
- Talempong* : alat musik khas Minangkabau
- Timbre* : perbedaan sifat antara dua nada yg sama kuat dan sama tinggi nadanya dl konstruksi instrumen
- Triangulasi* : teknik pemeriksaan keabsahan data
- Toleh* : gerak kepala pada tari
- Ukel* : gerak tangan dengan menggulung ke dalam ataupun ke luar
- Wiraga* : aspek gerak tari tari berupa sikap gerak dan tenaga
- Wirama* : ketepatan ketukan-ketukan hitungan tarinya, kecepatan pukulan balungan suatu gendhing, dan suasana gendhingnya dengan gerak tari
- Wirasa* : kesesuaian tarian dengan isi suatu tari

LAMPIRAN

Tabel 5.1 Matrik Pengumpulan Data

Rumusan Masalah / Identifikasi Masalah	Konsep / Teori	Data yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1. Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum tergolong pada ekstrakurikuler pilihan yang dilakukan sesuai waktu tertentu dan dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik	Kegiatan ekstrakurikuler	Mengamati pelaksanaan ekstrakurikuler	Wawancara dengan kepala sekolah	

	serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. (Permendikbud 2013:5)				
2. Gerak dan Lagu	Elemen yang pokok dalam tari adalah gerak dan ritme, tanpa gerak dan ritme tari tidak akan terwujud (Dwiyasmono 2008:25).	Data tentang gerak dan lagu	Mengamati gerak dan lagu <i>dolanan</i>	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler dan siswa	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler
3. Lagu <i>Dolanan</i>	Lagu <i>dolanan</i> merupakan salah satu permainan masyarakat Jawa dengan menggunakan lagu tradisional Jawa, sehingga lagu <i>dolanan</i> sering dikelompokkan ke dalam permainan tradisional Jawa. Lagu yang dimainkan dengan	Data tentang lagu <i>dolanan</i>	Mengalau lagu <i>dolanan</i>	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler dan siswa	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler

	nyanyian lagu Jawa serta gerakan disebut lagu <i>dolanan</i> (Nurhidayati 2011:3)				
Pelaksanaan Ekstrakurikuler 1. Guru	Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga harus memberikan pengetahuan nilai-nilai moral untuk menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa (Djamarah 2010: 36).	Data tentang guru	Mengamati kegiatan guru	Wawancara kegiatan ekstrakurikuler tari	Catatan tentang data guru dan dokumen guru
2. Siswa	Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran (Hamalik 2013: 99).	Data tentang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari	Mengamati pada saat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Wawancara dengan siswa tentang rangsang musik dengan lagu <i>dolanan</i> pada siswa kelas 3 di SD Karangtalok	Dokumen sekolah
3. Tujuan	Tujuan adalah suatu	Data tentang tujuan	Mengamati	Wawancara dengan	Catatan guru

	<p>cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya (Djamarah & Zain 2010: 42).</p>	<p>pembelajaran ekstrakurikuler tari</p>	<p>tujuan pembelajaran</p>	<p>siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>tentang tujuan</p>
<p>4. Bahan Ajar</p>	<p>Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian atau semua anak didik (Djamarah</p>	<p>Catatan tentang materi yang diajarkan</p>	<p>Mengamati materi ekstrakurikuler tari dengan lagu dolanan</p>	<p>Wawancara dengan guru ekstrakurikuler mengenai bahan ajar</p>	<p>Catatan pembelajaran guru</p>

	2010: 18).				
5. Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (Djamarah & Zain 2010: 44).	Kegiatan yang dilakukan guru ekstrakurikuler	Mengamati materi ekstrakurikuler tari dengan lagu dolanan	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler mengenai kegiatan belajar	Dokumentasi kegiatan berupa foto-foto
6. Metode	Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah 2010: 19).	Data tentang metode mengajar yang dilakukan guru	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler mengenai metode pembelajaran	Video pembelajaran
7. Alat	Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Djamarah 2010: 19).	Data tentang alat yang digunakan dalam mengajar rangsang gerak tari dengan menggunakan lagu <i>dolanan Cublak-Cublak Suweng</i>	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tentang alat yang digunakan	Catatan tentang alat dan foto alat yang digunakan pada ekstrakurikuler

8. Evaluasi	Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar (Djamarah 2010: 20).	Data tentang pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran rangsang gerak tari dengan menggunakan lagu <i>dolanan Cublak-Cublak Suweng</i>	Mengamati kegiatan hasil evaluasi ekstrakurikuler	Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tentang evaluasi yang dilakukan	Foto kegiatan hasil evaluasi
-------------	--	--	---	---	------------------------------

Sumber: Ririn Dwi Wahyuningsih, 18 Februari 2015

INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL : RANGSANG GERAK DENGAN LAGU *DOLANAN CUBLAK-CUBLAK SUWENG* PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SD NEGERI 01 KARANGTALOK KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG

1. Pedoman Observasi

1.1 Tujuan

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok dan hasil dari rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok.

1.2 Pokok-Pokok Penelitian

1.2.1 Pelaku, yaitu kepala sekolah, guru ekstrakurikuler seni tari, dan siswa.

1.2.2 Persiapan pembelajaran yaitu silabus dan RPP.

1.2.3 Pelaksanaan proses pembelajaran dari: (1)Guru, (2)Siswa, (3)Tujuan, (4) Bahan Ajar, (5) Kegiatan Belajar Mengajar, (6)Metode, (7)Alat, (8)Media, (9)Sumber Belajar, (10) Evaluasi.

1.3 Objek Observasi

1.3.1 SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang

- 1.3.2 Persiapan pembelajaran yaitu silabus dan RPP
- 1.3.3 Pelaksanaan pembelajaran dari (1)Guru, (2)Siswa, (3)Tujuan, (4)Bahan Ajar, (5)Kegiatan Belajar Mengajar, (6)Metode, (7)Alat, (8)Media, (9)Sumber Belajar, (10) Evaluasi.
- 1.3.4 Bukti fisik tentang hasil dari kegiatan pembelajaran rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

2. Pedoman Wawancara

Proses wawancara mengenai rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

2.1 Kepala Sekolah

- 2.1.1 Bagaimana profil SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.2 Apakah visi dan misi SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.3 Apa sajakah sarana dan prasarana yang disediakan di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.4 Berapa jumlah guru kelas di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.5 Ada berapa jumlah ruangan kelas di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.6 Berapakah jumlah siswa keseluruhan di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.7 Seberapa banyak minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.8 Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum 2013 secara umum di SD Negeri 01 Karangtalok?

- 2.1.9 Adakah pelajaran seni tari dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.10 Apa sajakah ekstrakurikuler yang diadakan di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.11 Sejak kapan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 2.1.12 Apakah ekstrakurikuler seni tari merupakan ekstrakurikuler wajib?
- 2.1.13 Apakah tujuan diadakannya ekstrakurikuler seni tari di sekolah?
- 2.1.14 Kapanakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipertunjukkan?

3.1 Guru Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari

- 3.1.1 Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tari SD Negeri 01 Karangtalok dilaksanakan?
- 3.1.2 Kapanakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan?
- 3.1.3 Bagaimanakah minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
- 3.1.4 Adakah perbedaan kelompok tari pada setiap jenjang kelas?
- 3.1.5 Apa sajakah tarian yang diajarkan pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 3.1.6 Bagaimanakah sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 3.1.7 Adakah silabus sebagai proses perencanaan mengajar yang digunakan untuk pedoman mengajar guru?
- 3.1.8 Adakah RPP sebagai proses perencanaan mengajar yang digunakan untuk pedoman mengajar guru?

- 3.1.9 Bagaimana rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari SD Negeri 01 Karangtalok?
- 3.1.10 Apakah rangsang gerak lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* efektif untuk memberikan pengenalan sebagai *dolanan* tradisional?
- 3.1.11 Bagaimana minat siswa mengenai rangsang gerak lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* dengan pembelajaran tari kreasi atau klasik?
- 3.1.12 Apakah tujuan pembelajaran rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari SD Negeri 01 Karangtalok?
- 3.1.13 Bagaimana bahan ajar yang diberikan pada rangsang gerak lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 karangtalok?
- 3.1.14 Bagaimanakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada rangsang gerak lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 karangtalok?
- 3.1.15 Apakah metode yang digunakan dalam rangsang gerak lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 karangtalok?
- 3.1.16 Apakah alat yang digunakan dalam rangsang gerak lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 karangtalok?
- 3.1.17 Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam rangsang gerak lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 karangtalok?

- 3.1.18 Apakah sumber belajar yang digunakan dalam rangsang gerak lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 3.1.19 Bagaimana hasil evaluasi rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 3.1.20 Apakah hasil evaluasi rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini?

4.1 Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari

- 4.1.1 Apakah kamu suka menari?
- 4.1.2 Sejak kapan kamu mengikuti ekstrakurikuler di SD Negeri 01 Karangtalok?
- 4.1.3 Bagaimana perasaanmu saat menari?
- 4.1.4 Bagaimana pendapatmu tentang guru ekstrakurikuler tari SD Negeri 01 Karangtalok?
- 4.1.5 Apakah kamu merasa kesulitan dalam menari?
- 4.1.6 Apakah gerakan yang dicontohkan ibu guru mudah dipahami?
- 4.1.7 Mengapa kamu memilih ekstrakurikuler tari?
- 4.1.8 Apakah kamu mengetahui *dolanan* tradisional?
- 4.1.9 Adakah *dolanan* tradisional yang masih sering kamu mainkan bersama teman-teman?

- 4.1.10 Apakah rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* yang digunakan dalam ekstrakurikuler tari lebih mudah dipelajari daripada menggunakan tari klasik atau kreasi?
- 4.1.11 Bagaimana dengan kegiatan pembelajarannya apakah menarik atau terlalu *monoton* (biasa)?
- 4.1.12 Bagaimana harapan kamu selanjutnya terhadap ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok?

3. Pedoman Dekumentasi

3.1 Objek Observasi

- 3.1.1 SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang
- 3.1.2 Persiapan pembelajaran yaitu silabus dan RPP
- 3.1.3 Pelaksanaan rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang
- 3.1.4 Data tentang metode pembelajaran yang dilakukan guru ekstrakurikuler tari
- 3.1.5 Data tentang alat yang digunakan dalam mengajar ekstrakurikuler tari
- 3.1.6 Media pembelajaran yang digunakan pada ekstrakurikuler tari
- 3.1.7 Sumber belajar yang digunakan pada ekstrakurikuler tari
- 3.1.8 Data hasil evaluasi pembelajaran rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok

3.2 Tahap pertama Observasi

- 3.2.1 Lokasi penelitian SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang
- 3.2.2 Visi dan Misi SD Negeri 01 Karangtalok
- 3.2.3 Tenaga pengajar dan siswa SD Negeri 01 Karangtalok
- 3.2.4 Fasilitas sekolah di SD Negeri 01 Karangtalok

3.3 Tahap kedua Observasi

3.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang

3.3.1.1 Bagaimana persiapan pembelajaran yang digunakan guru ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 karangtalok?

3.3.1.2 Bagaimana rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang?

3.3.2 Pokok-pokok, peneliti membuat dokumentasi sebagai berikut:

3.3.2.1 Dokumentasi tempat atau lokasi SD Negeri 01 Karangtalok, yang meliputi dokumentasi tempat ekstrakurikuler seni tari, fasilitas, dan alat yang digunakan rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

3.3.2.2 Dokumentasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

Bagaimana persiapan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum pembelajaran (Silabus dan RPP) dan bagaimana rangsang gerak dengan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

3.3.2.3 Dokumentasi pelaku kegiatan, yaitu guru dan siswa ekstrakurikuler seni tari.

3.4 Dokumentasi penelitian

3.4.1 Data persiapan pembelajaran berupa silabus dan RPP

3.4.2 Foto lokasi penelitian, yaitu SD Negeri 01 Karangtalok

3.4.3 Denah letak sekolah SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang

3.4.4 Denah ruang SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang

3.4.5 Foto ruang guru di SD Negeri 01 Karangtalok

3.4.6 Foto ruang kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok

3.4.7 Dokumentasi berupa foto maupun video kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Karangtalok

3.4.8 Struktur organisasi guru SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang

3.4.9 Data jumlah guru dan siswa SD Negeri 01 Karangtalok

3.4.10 Data tentang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari

3.4.11 Data sarana dan prasarana di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang

3.4.12 Data prestasi siswa SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN AMPELGADING
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KARANGTALOK**

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2 / / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 01 Karangtalok, Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

1. Nama : **RIRIN DWI WAHYUNINGSIH**
2. Tempat tanggal lahir : Pemalang, 21 November 1993
3. NIM : 2501411033
4. Prodi / Jurusan / Fakultas : Pendidikan Seni Tari / PSDTN

Telah melaksanakan Penelitian di SDN 01 Karangtalok tentang Rangsang Gerak dengan Lagu Dolanan Cublak-cublak Suweng pada Ekstrakurikuler Tari di SDN 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, dari tanggal 13 Maret 2015 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Karangtalok, 3 April 2015
Kepala Sekolah



WAHYONO, S.Pd.SD
NIP.19670204 199103 1 012



Foto Dokumentasi Wawancara



Nama : Eko Sari, S. Pd
Wawancara di TK Pertiwi Ampelgading



Nama : Wahyono, S.Pd.SD
Tempat/Tanggal lahir : Pematang, 2 April 1967
Wawancara di ruang tamu SD Negeri 01 Karangtalok



Nama : Manda Aulia

Kelas : IV



Nama : Cindy Susanti

Kelas : IV



Nama : Rieki Artindi

Kelas : III



Nama : Zaky Saputri

Kelas : III



Nama : Sasta Istiqomah

Kelas : III



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1541/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 17 November 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dra Eny Kusumastuti, M.Pd

NIP : 196804101993032001

Pangkat/Golongan : III/C

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : RIRIN DWI WAHYUNINGSIH

NIM : 2501411033

Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik

Topik : Rangsang Musik Tari dengan Lagu Dolanan Lir Ilir pada Ekstrakurikuler Tari Siswa Kelas 3 SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG

TANGGAL : 17 November 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001



2501411033